

Kepakaran Klinis (Clinical Expertise)

Meningkatkan pengambilan
keputusan klinis dan dilema
etik

Desi Nurlaela Mulyana, S.SiT.,M.KM



Outcome of learning..

- Menjelaskan tentang pertimbangan keilmuan, pengalaman klinik (Clinical Expertise), pengambilan keputusan klinis dalam asuhan, reflektif, nilai individu, dilema etik.

Kepakaran Klinis

1

PERTIMBANGAN KEILMUAN

2

PENGALAMAN KLINIK

3

PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KLINIS DALAM ASUHAN

4

REFLEKTIF

5

NILAI INDIVIDU

6

DILEMA ETIK



1

PERTIMBANGAN KEILMUAN

Definisi...

Kepakaran klinis adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan refleksi yang memungkinkan profesional kesehatan untuk memberikan perawatan yang berkualitas tinggi. Dengan mengembangkan kepakaran klinis, bidan dan perawat dapat meningkatkan hasil perawatan pasien dan berkontribusi pada praktik kesehatan yang lebih baik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa profesional kesehatan tetap kompeten dan siap menghadapi tantangan dalam praktik klinis (Bagnasco et al., 2021).

Clinical expertise

clinical expertise yang merupakan **komponen dari bukti internal** adalah pengetahuan dan skill tenaga kesehatan yang profesional dan ahli dalam memberikan pelayanan.

Hal atau kriteria yang paling menunjukkan seorang bidan ahli klinis atau clinical expertise adalah pengalaman kerja yang sudah cukup lama, tingkat pendidikan, literatur klinis yang dimiliki serta pemahamannya terhadap research

Pengetahuan ilmiah mempengaruhi keputusan klinis

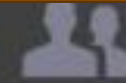
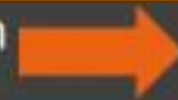
Merupakan komponen penting dalam proses pelayanan, sehingga dibutuhkan kemampuan perawatan. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki petugas dapat menghambat petugas kesehatan dalam mengambil keputusan mengenai asuhan yang akan diberikan kepada klien yang akan berakibat fatal terhadap klien.



Evaluasi kritis literatur medis.

Berpikir kritis akan menunjang bidan maupun seorang calon bidan (mahasiswa) untuk menyusun masukan tentang manfaat serta kerugian dalam pilihan atau alternatif, memilih mana yang utama dalam hal keperluan, dan menyusun prioritas dengan memakai kerangka kerja.

Pertimbangan Keilmuan



Penerapan penelitian dalam praktik.

Pentingnya EBP dalam praktik kebidanan adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti terbaru



Pengobatan berbasis bukti dalam perawatan pasien.

Adalah penggunaan bukti penelitian yang mengkaji ketepatan waktu, kritis, dan sistematis dalam perawatan klinis



2

PENGALAMAN
KLINIK

Definisi Pengalaman Klinis

Pengalaman yang diperoleh melalui praktik langsung di lapangan. Pengalaman ini membantu profesional untuk mengembangkan intuisi klinis dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks. Studi terbaru menunjukkan bahwa pengalaman klinis yang beragam dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan hasil perawatan (Polit & Beck, 2020).





3

PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KLINIS
DALAM ASUHAN

Pengambilan Keputusan Klinis dalam Asuhan

**1. Menganalisis
gejala dan hasil
tes.**

**3. Memilih rencana
perawatan yang tepat.**

5. Evaluasi

**2. Merumuskan
diagnosis banding.**

4. Intervensi



Prinsip Etik Dalam Pengambilan Keputusan:

NO	Prinsip Etik	Definisi
1	Autonomy	Menghormati hak pasien untuk Keputusan sendiri ex: informed choice, informed consent, respect for person
2	Beneficence (berbuat baik)	Mengutamakan kebaikan, manfaat dan kesejahteraan pasien sesuai bukti ilmiah
3	Non maleficence (tidak merugikan/tidak membahayakan)	Tidak melakukan Tindakan yang menimbulkan kerugian, bahaya/memperburuk kondisi pasien
4	Justice (keadilan)	Tidak membedakan, diskriminasi
5	Fidelity (Kesetiaan)	Tepat janji/bertanggungjawab atas kepercayaan pasien
6	Veracity (Kejujuran)	Mengutamakan kejujuran untuk menyampaikan informasi pada pasien
7	Confidentiality	Menjaga kerahasiaan mengenai informasi dan privacy pasien
8	Accountability	Bertanggungjawab atas Tindakan sesuai dengan standar

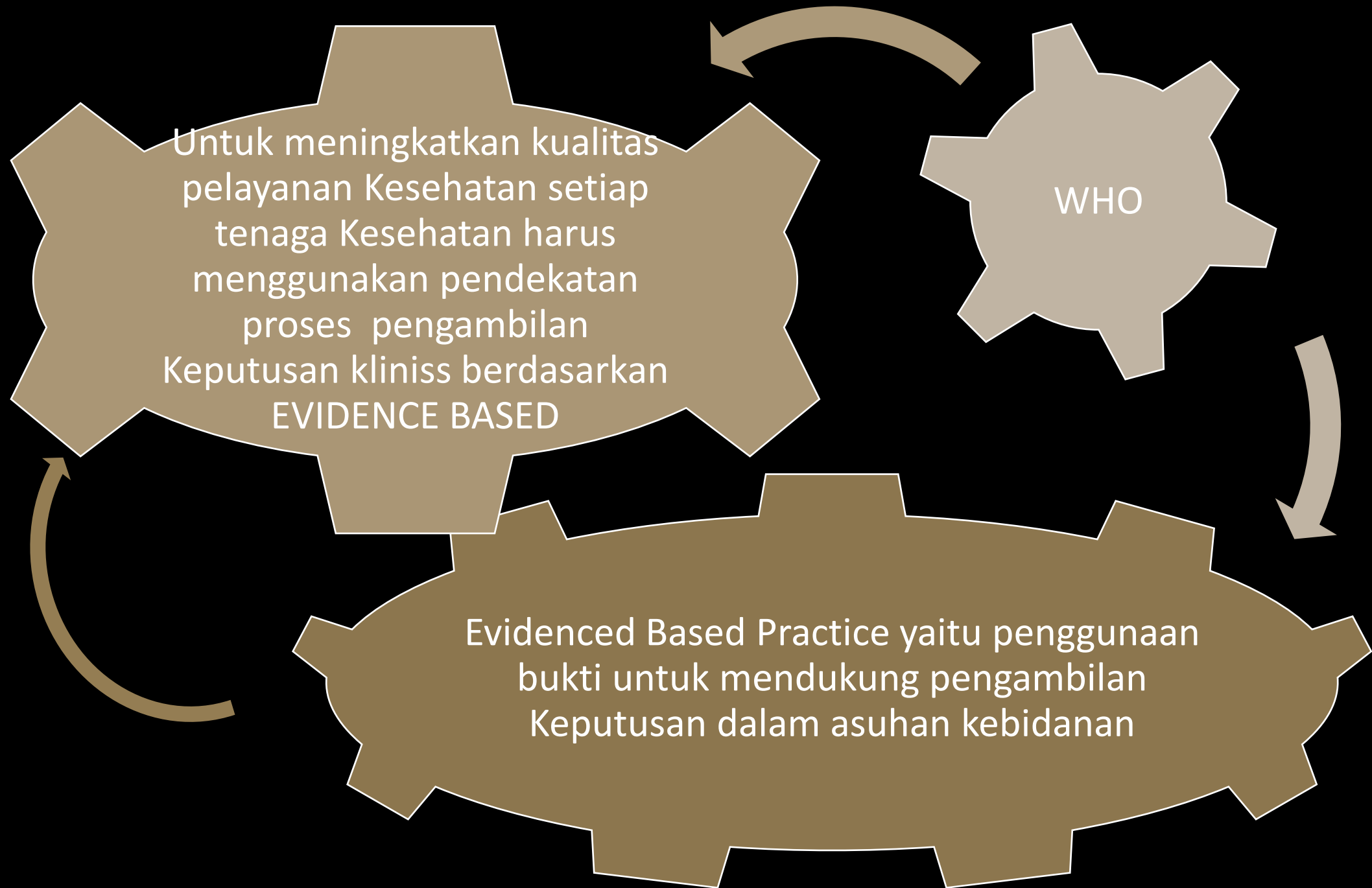
Contoh kasus Prinsip Etik Dalam Pengambilan Keputusan:

NO	Prinsip Etik	Contoh kasus
1	Autonomy	Bidan menghormati pasien untuk memilih metode persalinan setelah mendapatkan informasi yang cukup
2	Beneficence (berbuat baik)	Bidan segera merujuk ibu dengan PEB berat untuk mencegah komplikasi yang lebih serius
3	Non maleficence (tidak merugikan/tidak membahayakan)	Bidan menolak pemberian obat tidak sesuai indikasi meskipun diminta keluarga pasien
4	Justice (keadilan)	Bidan tetap memberikan pelayanan terbaik kepada pasien BPJS dan pasien umum tanpamembedakan perlakuan
5	Fidelity (Kesetiaan)	Bidan menghargai janji dan komitmen dengan pasien, menaati kode etik yang dimilikinya
6	Veracity (Kejujuran)	Bidan Jujur kepada pasien dan keluarga yang berhubungan dengan keadaan dirinya selama perawatn
7	Confidentiality	Bidan merahasiakan hasil pemeriksaan HIV seorang ibu meskipun dimunta oleh tetangga paasien
8	Acountability	bidan memberikan pelayanan persalinan sesuai standar untuk menjamin keselamatan pasien.

Pengambilan keputusan klinis yang dibuat oleh tenaga kesehatan



Menentukan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan



Teori-teori Pengambilan Keputusan

- a) Teori Utilitarisme Ketika keputusan diambil, memaksimalkan kesenangan/manfaat yang di dapatkan, meminimalkan ketidakseenangan.
- b) Teori Deontology Menurut Immanuel Kant : sesuatu dikatakan baik bila bertindak baik. Contoh bila berjanji ditepati, bila pinjam harus dikembalikan
- c) Teori Hedonisme Menurut Aristippos, sesuai kodratnya, setiap manusia mencari kesenangan dan menghindari ketidakseenangan.
- d) Teori Eudemonisme Menurut Filsuf Yunani Aristoteles, bahwa dalam setiap kegiatannya manusia mengejar suatu tujuan, ingin mencapai sesuatu yang baik bagi kita.



4

REFLEKTIF

Definisi

Proses merenungkan pengalaman klinis untuk belajar dari situasi yang telah dihadapi. Refleksi membantu dalam mengidentifikasi area untuk perbaikan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa refleksi kritis dapat meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan profesional dalam praktik klinis (McCormack & McCance, 2021).

Menurut John Dewey metode reflektif di dalam memecahkan masalah, yaitu **suatu proses berpikir aktif, hati-hati, yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif melalui langkah yaitu :**

01

Siswa mengenali masalah, masalah itu datang dari luar diri siswa itu sendiri.

02

Selanjutnya siswa akan menyelidik dan menganalisa kesulitannya dan menentukan masalah yang dihadapinya.

03

Lalu dia menghubungkan uraian-uraian hasil analisisnya itu atau satu sama lain, dan mengumpulkan berbagai kemungkinan guna memecahkan masalah tersebut.

04

Kemudian ia menimbang kemungkinan jawaban atau hipotesis dengan akibatnya masing-masing.

CONTOH

- ▶ Setelah menyelesaikan tugas:

Setelah menyelesaikan suatu tugas, berpikir reflektif melibatkan pertanyaan seperti "Apa yang berhasil dilakukan?", "Apa yang bisa ditingkatkan?", dan "Bagaimana bisa lebih baik di masa depan?".

- ▶ Setelah berinteraksi dengan pasien:

berpikir reflektif dapat melibatkan pertanyaan seperti "Bagaimana interaksi/asuhan ini berjalan?", "Apa yang bisa saya lakukan untuk meningkatkan pelayanan?", dan "Bagaimana saya bisa menghindari kesalahan yang sama di masa depan?".



5

NILAI INDIVIDU

Defenisi Nilai Individu

Nilai merupakan pola perhatian dalam hidup, baik secara individu maupun secara kelompok. Setiap individu atau kelompok biasanya memiliki perhatian terhadap nilai tertentu yang mungkin berbeda dengan individu atau kelompok yang lain.



Nilai merupakan pendukung dasar-dasar sikap merupakan disposisi yang dapat mengarah kepada perbuatan (Allport, 1961) dan nilai sangat berkaitan dengan apa yang diinginkan atau apa yang dipilih (Smith, 1969).

Nilai tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena nilai terbentuk dan dimiliki melalui proses yang lama, yaitu sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.



Setiap manusia mempunyai nilai sesuai dengan keyakinan atau pilihannya. Atas dasar itulah manusia bertindak laku dan berbuat yang diarahkan untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan keyakinan yang ada pada dirinya.

Fungsi Nilai

sebagai standar, yaitu standar yang menunjukkan tingkah laku dari berbagai cara

sebagai rencana umum (general plans) dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan

Nilai berfungsi motivasional

Nilai berfungsi penyesuaian

Nilai berfungsi ego defensive

Nilai berfungsi sebagai pengetahuan atau aktualisasi diri



6

DILEMA ETIK

Dilema merupakan suatu keadaan dimana dihadapkan pada dua alternatif pilihan, yang kelihatannya sama atau hampir sama dan membutuhkan pemecahan masalah.

Etik merupakan bagian dari filosofi yang berhubungan erat dengan nilai manusia dalam menghargai suatu tindakan, apakah benar atau salah dan apakah penyelesaiannya baik atau salah (Jones, 1994).



**Pengambilan
keputusan dalam
situasi yang
menantang secara
moral.**



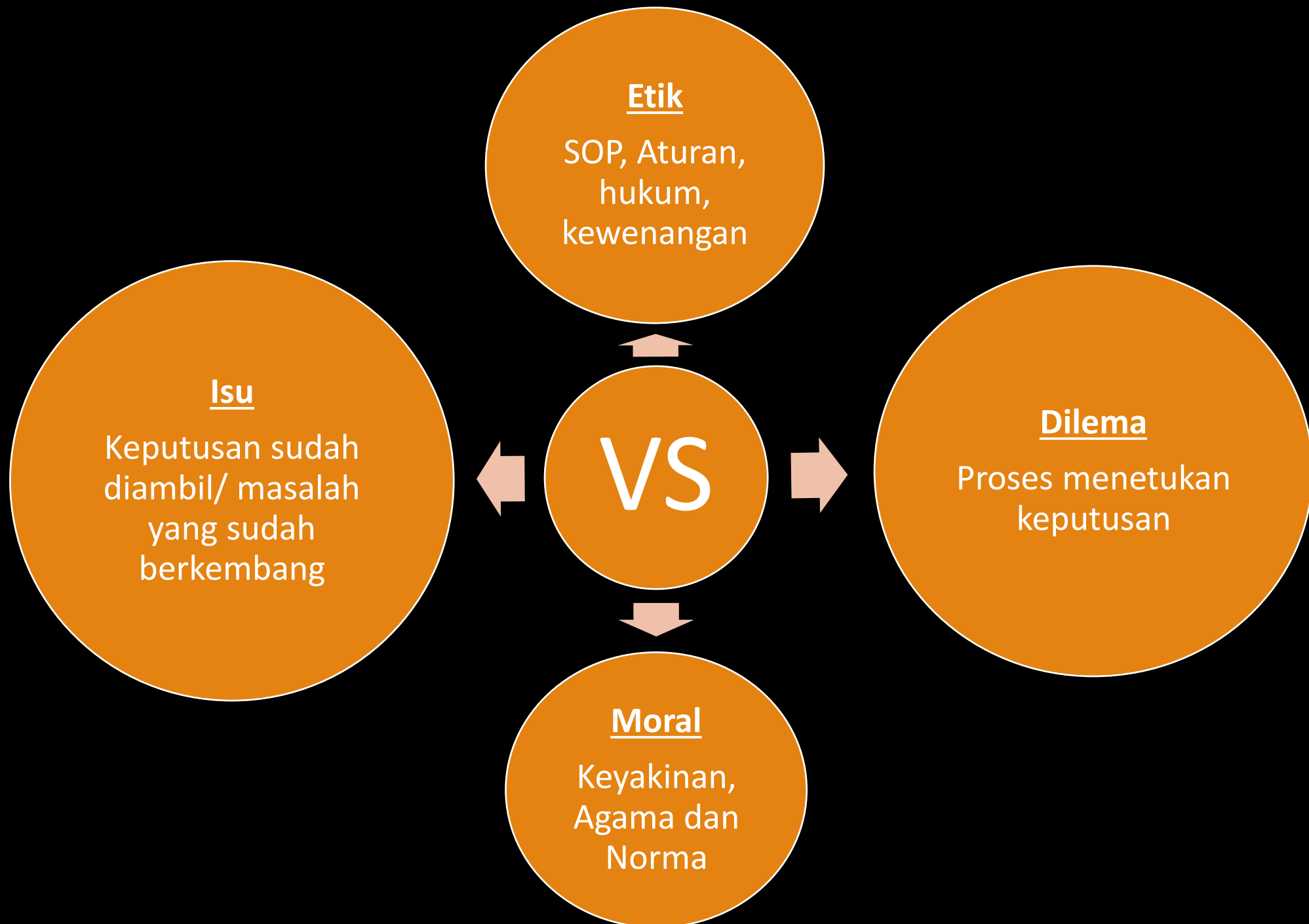
**Konflik antara
kemurahan hati dan
otonomi.**



**Menyeimbangkan
kepentingan pasien
dan norma
masyarakat.**

Bagaimana membedakan Isu, Isu Etik, Isu Moral Dilema, Dilema Etik dan Dilema Moral????





Contoh

Seorang pasien menolak untuk dirujuk padahal bayinya sungsang dan TBJ 3800 gram. Jika tidak dirujuk dapat merenggut nyawa pasien karena BPM jauh dari RS. Namun jika dilakukan Tindakan, bidan merasa melanggar kode etik kebidanan dan merasa melakukan Tindakan diluar wewenangnya.

Seorang tenaga klinis apabila dihadapkan pada situasi dimana terdapat suatu keadaan panik, membingungkan dan memerlukan keputusan cepat (biasanya dalam kasus emergency) maka 2 hal yang dilakukan :

- ▶ Mempertimbangkan satu solusi berdasarkan pengalaman dimasa lampau.
- ▶ Meninjau simpanan pengetahuan yang relevan dengan keadaan ini dalam upaya mencari suatu solusi.



TERIMA KASIH